



## Atur Jadwal Pembuangan Sampah ke Depo & TPS

KOTA, *Joglo Jogja* – Berdasarkan surat edaran nomor 100.3.4/476 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Sampah dalam Kegiatan Masyarakat/Usaha di Kota Yogyakarta, telah ditetapkan jadwal penyaluran sampah residu organik dan residu anorganik ke Tempat Penampungan Sementara (TPS)/Depo di Kota Yogyakarta. Hal itu bertujuan agar sampah yang tersalurkan dapat dikelola lebih mudah nantinya.

Adapun jadwal layanan sebagai pembuang sampah ke depo, Senin dan Kamis untuk sampah residu dan anorganik, sedangkan Selasa, Jumat, dan Sabtu untuk residu dan organik. Sementara khusus Rabu dan Ahad, seluruh depo libur.

“Tentunya penyaluran sampah residu organik dan



RIZKY ADRI KURNIADHANI/JOGLO JOGJA

**Sugeng Purwanto**  
Pj Wali Kota Yogyakarta

residu anorganik yang disalurkan ke depo hanya diperbolehkan untuk warga yang membuang sampah secara mandiri, gerobak sampah, dan motor roda tiga,” ujar Ketua Tim Kerja Operasional Penanganan Sampah DLH Kota Yogyakarta, Riyanto, beberapa waktu lalu.

■ **Baca ATUR... Hal II**

# Atur Jadwal Pembuangan Sampah ke Depo & TPS

sambungan dari hal Joglo Jogja

Lebih lanjut, DLH Kota Yogyakarta juga melakukan pengaturan angkutan menuju Unit Pengolahan Sampah (UPS) di Nitikan, Kranon, dan Karangmiri. Selain itu, untuk menunjang penyelesaian sampah di Kota Yogyakarta, pemerintah juga akan melakukan uji coba *Incinerator*.

Mekanisme pengolahan sampah dilakukan dengan *Incinerator* dengan cara pembakaran sampah pada suhu tinggi. Di mana alat ini bisa menghancurkan sampah dalam skala besar yang mampu seperti plastik dan sampah residu.

"Kita akan lakukan uji coba

*Incinerator* sebagai penyempurnaan hasil pengolahan sampah yang ada di TPS maupun depo. Sehingga, jika riset ini dapat membantu permasalahan sampah di Kota Yogyakarta, maka akan kita tindak lanjuti," tambahnya.

Sementara itu, Penjabat Wali Kota Yogyakarta Sugeng Purwanto turut mendukung adanya uji coba *Incinerator* yang akan dilakukan DLH Kota Yogyakarta. Meski begitu, masyarakat tetap melakukan memilah sampah dari rumah sesuai dengan jenis sampah, yaitu sampah organik, sampah

anorganik, residu organik, dan residu anorganik.

"Pemerintah sudah melakukan langkah yang konkret untuk menangani sampah ini. Namun, kami juga butuh bantuan dari masyarakat untuk mengolah sampah mereka seperti menggunakan biopori maupun losida. Setelah itu, sisa dari pengolahan tersebut bisa disalurkan di TPS/depo terdekat sesuai dengan jadwal yang sudah diberlakukan," tegasnya.

Sugeng berharap, selain Gerakan Zero Sampah Anorganik (GZSA) berbasis Bank Sampah, Gerakan Organikkan

Jogja juga dapat membantu menyelesaikan permasalahan sampah. Di mana Gerakan Organikkan Jogja memiliki target 23.750 KK *by name by address* dengan memproduksi 13.500 biopori dan aktivasi biopori eksisting sebesar 10.250 titik yang dapat membantu pengurangan sampah dari hulunya.

"Ini akan berlaku untuk jangka waktu panjang. Pemilahan sampah akan dilakukan seperti ini. Kalau tidak kerja sama, sampah yang ada di masyarakat akan terus menimbulkan tumpukan sampah," pungkasnya. (riz/abd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005